



Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Memahami Materi Zakat melalui Penerapan Model *Market Place Activity*

Salmi Yanti

SMA S Taruna Al-Munir

Alamat: Lembah Binuang, Aur Kuning Pasaman Barat

Korespondensi penulis: ys3158445@gmail.com

Abstract. *In Islamic teachings, zakat is worship which is fard 'Ain for every Muslim who is able and has excess assets. How to issue zakat has different provisions, both Zakat Fitrah and Zakat Mal. The purpose of this study is to explain in understanding the material of zakat and its provisions through the application of the Market Place Activity (MPA) model. The subjects of the study were the sixth grade students of SDN 12 Tiumang, Dharmasraya Regency, totaling 20 people with different socio- economic backgrounds. The results of this study indicate a significant change, namely in the first cycle of students who completed as many as 10 people or 50.0% classically, the second cycle completed 13 people or 65.0% and in Cycle III 17 people completed or 85.0% completely. classical, and it was also shown that there was an increase in student activity, namely in cycle I and Cycle II only on many criteria and cycle III on many criteria. Based on the results of this study, the researchers concluded that the Market Place Activity (MPA) model can improve students' ability to understand the material about paying zakat.*

Keywords: *Learning Outcomes Ability, Market Place Activity (MPA) Model, Zakat*

Abstrak. Dalam ajaran Islam zakat adalah ibadah yang hukumnya adalah Fardhu 'Ain bagi setiap umat Islam yang mampu dan memiliki kelebihan harta. Cara mengeluarkan zakat memiliki ketentuan- ketentuan yang berbeda baik Zakat Fitrah ataupun Zakat Mal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dalam memahami materi tentang zakat dan ketentuannya melalui penerapan model Market Place Activity (MPA). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 12 Tiumang Kabupaten Dharmasraya berjumlah 20 orang dengan latar belakang sosial ekonomi berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas 10 orang atau 50,0 % secara klasikal dan siklus II tuntas 13 orang atau 65,0 % dan pada Siklus III tuntas 17 orang atau 85,0 % secara klasikal serta ditunjukkan juga adanya peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I dan Siklus II hanya berada pada kriteria banyak dan siklus III pada kriteria banyak sekali. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa model Market Place Activity (MPA) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi tentang membayar zakat.

Kata Kunci: Kemampuan Hasil Belajar, Model Market Place Activity(MPA), Zakat

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan keharusan bagi manusia karena dengan pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Bashori, 2017b). Pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai manusia tersebut tutup usia atau yang sering disebut dengan istilah *long life education*. Sesuai dengan yang dipaparkan (Asmani, 2014) "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara" (Sikdiknas, 2003).

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang mendidik setiap muslim untuk

menjadi orang yang peduli kepada sesama serta menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dalil, 2021). Salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50 % peserta didik belum mengetahui tentang zakat beserta ketentuan dan pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain motivasi dan perhatian siswa yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik (Bashori, 2017a)

Belum tepatnya penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan, sehingga siswa asyik sendiri dan kurang berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan itu semua berdampak kepada hasil belajar siswa yang rendah. Sementara itu KKM untuk mata pelajaran PAI di kelas VI SD Negeri 12 Tiumang kabupaten Dharmasraya adalah 75. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 1 sebagai Berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Presentasi Nilai	
	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak tuntas
VI	8 Siswa (40%)	12 Siswa (60%)

Indikasi yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai didasarkan pada hasil pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran dimana para peserta didik masih banyak yang belum memahami materi ayo membayar zakat dengan benar. Berdasarkan kenyataan di atas, Salah satu upaya yang diyakini oleh peneliti dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan menggunakan model *Market Place Activity*.

Selama proses pembelajaran, peserta didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas terlalu diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal tanpa dituntut untuk memahami materi yang diperolehnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya adalah mereka lulus, mereka pintar secara teori tetapi miskin dalam aplikasi.

Berdasarkan permasalahan yang sudah di paparkan, maka di rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model yang digunakan berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan dengan memfokuskan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung (Silberman, 2006). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ayo Membayar Zakat Melalui Model *Market Place Activity*”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Arikunto dalam Putrawan,. N. E,. (2019) terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Tiumang yang berlokasi di Kecamatan Tiumang Kabupaten Dharmasraya. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 12 Tiumang yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri laki-laki 11 orang dan perempuan 9 orang. Prosedur penelitian yang dilakukan ini terdiri dari beberapa siklus yang dimulai dari siklus pertama, yang terdiri dari satu kali pertemuan. Apabila siklus I belum berhasil maka dilanjutkan dengan siklus ke II, kemudian Apabila siklus II belum berhasil maka dilanjutkan ke Siklus III untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode tes, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: (1) proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penyimpulan. Studi Penelitian ini menggunakan teknik analisis ketuntasan dan komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai tes sebelum perbaikan pada siklus I, Siklus II dan di lanjutkan pada Siklus III, kemudian sumber datanya juga di peroleh dari berbagai sumber yang Relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari proses pembelajaran yang di lakukan pada Pra Siklus menunjukkan hasil tes awal bahwa 20 orang yang mengikuti tes, 8 orang tuntas dan 12 orang yang tidak tuntas dengan rata-rata 60 dan ketuntasan secara klasikal 40 %. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa peserta didik telah memiliki pengetahuan dan pengalaman awal materi tentang zakat dan ketentuannya.

Siklus I

Perencanaan

Pertama, perencanaan untuk menggunakan model Market Place Aktivitiy (MPA). *Kedua*, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Ketiga*, mempersiapkan slide dan gambar yang berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya. *Keempat*, mempersiapkan bentuk penugasan berupa penyelesaian soal-soal tes tertulis materi tentang zakat dan ketentuannya. *Kelima*, mempersiapkan rancangan penilaian. Penilaian meliputi pengertian zakat, jenis-jenis zakat, ketentuan zakat. *Keenam*, mempersiapkan lembar observasi teman sejawat.

Pelaksanaan

Mengajar dilaksanakan satu kali pertemuan, 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pada siklus I ini, peserta didik dan di cek kehadirannya. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai kompetensi dasar dan indikator, Selanjutnya mengamati tayangan melalui infocus. Selanjutnya melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya. Setelah kegiatan tanya jawab selesai

dilaksanakan guru mendiskusikan.

Observasi

Dalam melakukan pengamatan, kembali. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan tugas, kemudian Pelajaran ditutup dengan memberikan refleksi kepada siswa digunakan dengan dua cara yaitu:

1. Pengamatan, Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar
 2. Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Belajar Mengajar.
- Rekapitulasi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

NO	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Peserta didik yang antusias terhadap aktivitas PBM	10	50%	sedikit
2	Peserta didik yang aktif dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran	8	40 %	Sedikit
3	Peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	6	36,3	Sedikit
4	Peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan	8	40 %	Sedikit
5	Peserta didik yang senang dalam PBM	13	60%	Banyak

Peserta didik yang senang dalam PBM berjumlah 10 orang (50 %) yang berarti banyak peserta didik yang senang dalam PBM. peserta didik yang aktif dalam mendemonstrasikan berjumlah 8 orang (40%) yang berarti aktivitas tersebut banyak dilakukan oleh peserta didik. peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 6 orang yang termasuk dalam kategori sedikit dilakukan oleh siswa. 8 orang peserta didik (40%) yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan kategori aktivitas sedikit yang dilakukan. Sedangkan peserta didik yang senang dalam PBM berjumlah 13 orang (60 %) dengan kategori aktivitas yang banyak dilakukan.

3. Penilaian hasil belajar siswa

Penilaian dilakukan mulai dari pengertian zakat, kewajiban tentang zakat bagi umat Islam sampai pada hikmah membayarkan zakat. Rata-rata nilai hasil belajar dan persentase peserta didik yang belum mencapai kriteria. Ketuntasan Minimal 75 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara kalsikal pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3: Data Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Siklus dan Siklus I

Siklus	Peserta Didik Yang telah Mencapai > 75		Peserta Didik Yang Mencapai < 75		Rata-Rata Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Pra	8	40,0 %	12	60,0 %	39,8	40,0 %

I	10	50,0 %	10	50,0 %	50,0	50,0 %
----------	----	--------	----	--------	------	--------

Pada siklus I, yakni setelah PBM dengan menggunakan model *Market Place Activity* (MPA) dilakukan, terjadi peningkatan nilai hasil belajar peserta didik, yakni terdapat 10 orang yang telah tuntas dan 10 orang peserta didik belum tuntas belajar, dengan nilai rata- rata hasil belajar adalah 50,0 % dan ketuntasan klasikal 50,0 %.

Refleksi

Lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat dan hasil belajar peserta didik pada siklus I terjadi peningkatan pengetahuan peserta didik dalam merumuskan Pengertian zakat, Jenis Zakat, dan Ketentuan Zakat, tetapi belum maksimal.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil tes awal, maka direncanakan hal-hal berikut: *pertama*, perencanaan untuk menggunakan model Market Place Aktiviti (MPA). *Kedua*, menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Ketiga*, mempersiapkan slide dan gambar yang berkaitan dengan materi tentang zakat dan ketentuannya. *Keempat*, mempersiapkan bentuk penugasan berupa penyelesaian soal-soal tes tertulis materi tentang zakat dan ketentuannya. *Kelima*, mempersiapkan rancangan penilaian. Penilaian meliputi pengertian zakat, jenis-jenis zakat, ketentuan zakat. *Keenam*, mempersiapkan lembar observasi teman sejawat.

Pelaksanaan

Dalam siklus II, proses belajar mengajar dilaksanakan satu kali pertemuan, 4 jam pelajaran (4 x 35 menit). Pada siklus II ini, peserta didik dan di cek kehadirannya. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai. Selanjutnya peserta didik mengamati tayangan melalui infocus tentang zakat dan ketentuannya. Setelah itu peserta didik disuruh untuk melakukan tanya jawab. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan Pelajaran ditutup dengan memberikan refleksi kepada siswa.

Observasi

Pembelajaran meliputi dua hal, Pengamatan terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar 2. Pengamatan terhadap Aktivitas Peserta Didik Selama Proses Belajar Mengajar Rekapitulasi peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus II

NO	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Siswa	%	Kriteria Keaktifan
1	Peserta didik yang antusias terhadap aktivitas PBM	16	81,8 %	Banyak sekali
2	Peserta didik yang aktif dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran	15	72,7 %	Banyak

3	Peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	6	36,3	Sedikit
4	Peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan	8	45,4 %	Sedikit
5	Peserta didik yang senang dalam PBM	15	72,7 %	Banyak

Peserta didik yang senang dalam PBM berjumlah 16 orang (81.1 %) yang berarti banyak sekali siswa yang senang dalam PBM. Siswa yang aktif dalam mendemonstrasikan berjumlah 15 orang (72,7 %) yang berarti aktivitas tersebut banyak dilakukan oleh peserta didik. Siswa yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 6 orang yang termasuk dalam kategori sedikit dilakukan oleh siswa. 8 orang siswa (45,4 %) yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan orang (72,7 %) dengan kategori aktivitas yang banyak dilakukan. 3. Penilaian Hasil Belajar Siswa. Rata-rata nilai hasil belajar dan persentase peserta didik yang belum mencapai kriteria.

Ketuntasan Minimal 75 dan ketuntasan hasil belajar siswa secara kalsikal pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5: Data Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Peserta Didik Yang telah Mencapai > 75		Peserta Didik Yang Mencapai < 75		Rata-Rata Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	10	50,0 %	10	50,0 %	50,0	50,0 %
II	13	65,0 %	7	35,0 %	65,0	65,0 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, yakni sebelum PBM dengan menggunakan model Market Place Aktiviti (MPA) dilakukan terdapat 10 orang peserta didik yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 10 orang peserta didik masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan rata-rata hasil belajar adalah 50,0 % dan ketuntasan klasikal 50,0 %. Pada siklus II, yakni setelah PBM dengan menggunakan model Market Place Aktiviti (MPA) dilakukan, terjadi peningkatan nilai hasil belajar peserta didik, yakni terdapat 13 orang yang telah tuntas mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 7 orang peserta didik peserta didik masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 70,5 % dan ketuntasan klasikal 68,1

Refleksi

Lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat dan hasil belajar peserta didik pada siklus II terjadi dengan materi cara penghitungan pengeluaran zakat, orang yang berhak menerima zakat dan hikmah membayarkan zakat. Aktivitas siswa masih ada dalam kategori sedikit, belum sesuai dengan apa yang diharapkan,

yakni minimal aktivitas peserta didik dalam kategori banyak. Ketuntasan individu juga belum tercapai, serta masih ada dalam penghitungan pembagian peserta didik belum bisa melakukan penghitungan. Pada umumnya peserta didik masih kurang menguasai atau memahami tentang penghitungan pengeluaran zakat yang wajib dikeluarkan oleh seseorang.

Siklus III

Pada siklus III, langkah-langkah yang dilakukan sama dengan siklus II. Perbedaannya adalah waktu, kegiatan dan materi pembelajaran.

Perencanaan

Direncanakan hal-hal sebagai berikut : (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (2) Menyusun materi dan bahan ajar sesuai dengan tujuan perbaikan pada siklus III, (3) Mempersiapkan bahan ajar tentang zakat. (4) Menyiapkan penugasan. (5) Mempersiapkan format penilaian. (6) Mempersiapkan lembar observasi proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik.

Pelaksanaan

peserta didik pada siklus II disampaikan pada peserta didik. Peserta didik diberikan penjelasan mengenai hasil belajar pada siklus II, aspek utama yang perlu ditingkatkan adalah penugasan cara penghitungan dan jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Selanjutnya peserta didik melakukan tanya jawab dan berdiskusi lagi tentang cara penghitungan dan jumlah zakat yang harus dikeluarkan. Setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan mengakhiri pertemuan dengan memberikan tes secara tertulis pada peserta didik.

Observasi

dilakukan oleh teman sejawat. Hasil observasi pada siklus III adalah sebagai berikut: 1. Pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar 2. Pengamatan terhadap aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar *mengajar* Aktivitas peserta didik yang diamati pada siklus III ini adalah peserta didik yang antusias terhadap berbagai aktivitas proses belajar mengajar. Rekapitulasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada siklus III terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Rekapitulasi aktivitas peserta didik pada siklus III

NO	Aktivitas Yang Diamati	Jumlah Peserta Didik	%	Kriteria Keaktifan
1	Peserta didik yang antusias terhadap aktivitas proses belajar mengajar	18	90,9 %	Banyak sekali
2	Peserta didik yang aktif dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran	18	90,9 %	Banyak sekali
3	Peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	16	81,8 %	Banyak

4	Peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan	15	77,2 %	Banyak
5	Peserta didik yang senang dalam proses belajar mengajar	18	90,9 %	Banyak sekali

Peserta didik yang senang dalam proses belajar mengajar berjumlah 18 orang (90,9 %) yang berarti banyak sekali peserta didik yang senang dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang aktif dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran 18 orang (90,9 %) yang berarti banyak sekali peserta didik yang aktif mendemonstrasikan keserasian gerakan dan bacaan shalat, peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 16 orang (81,8 %) yang termasuk dalam kategori banyak sekali dilakukan peserta didik, 15 orang (77,2 %) yang aktif dalam menjawab pertanyaan dengan kategori aktivitas yang banyak dilakukan. Sedangkan peserta didik yang senang dalam proses belajar mengajar berjumlah 18 orang (90,9 %) dengan kategori aktivitas yang banyak sekali dilakukan peserta didik. **3.** Penilaian hasil belajar peserta didik, Rata-rata terjadi peningkatan nilai siswa. Rata-rata nilai hasil belajar dengan persentase peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 dan ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 : Ketuntasan hasil belajar pada siklus III

Peserta Didik Yang telah Mencapai > 75		Peserta Didik Yang Mencapai < 75		Rata-Rata Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
Jumlah	%	Jumlah	%		
17	85,0 %	3	15,0 %	85,0	85,0 %

Hasil nilai ujian peserta didik pada siklus III menunjukkan jumlah peserta didik yang tuntas sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam belajar (nilai < 75) adalah 17 orang siswa dan yang belum tuntas belajar (nilai > 75) adalah sebanyak 3 orang peserta didik, dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 85,0 dan ketuntasan klasikal 85,0 %

Refleksi

Berdasarkan hasil catatan lapangan oleh guru, hasil pengamatan oleh teman sejawat, dan penilaian hasil belajar peserta didik tergambar bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentang zakat dan ketentuannya dan cara perhitungan membayar Zakat bagi peserta didik kelas VI SD Negeri 12 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data, tergambar bahwa kemampuan pada materi ayo membayar zakat peserta didik pada pra siklus sangat rendah karena dari 20 peserta didik hanya 8 orang peserta didik yang dianggap tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, sedangkan 12 orang peserta didik belum tuntas hasil belajarnya dalam materi ayo membayar zakat. Artinya, rata-rata hasil belajar siswa

60,0 dan ketuntasan secara klasikal baru mencapai 40,0 %. Kegagalan peserta didik dalam memahami materi tentang zakat dan ketentuannya disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, peserta didik belum memahami tentang zakat dan ketentuannya, sehingga peserta didik tidak mampu dalam menjelaskan tentang zakat. Kedua, peserta didik belum menguasai tentang jenis-jenis zakat, sehingga dalam peserta didik tidak bisa membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal. Ketiga, peserta didik belum memahami orang-orang yang berhak menerima zakat. Keempat, masih rendahnya pengetahuan peserta didik tentang cara penghitungan jumlah zakat yang harus dikeluarkan.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pembayaran zakat ini, maka guru melakukan tindakan kelas. Sejalan dengan pendekatan konstektual (Contextual Teaching and Learning) bahwa guru bertugas membantu peserta didik untuk mencapai tujuannya. Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang- Undang No. 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bab II pasal 3 berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Kemdikbud, 2014)

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka pada siklus dilaksanakan penerapan metode demonstrasi dan pemanfaatan saran multi media audio visual dalam proses belajar mengajar. Peningkatan tidak hanya terlihat pada hasil belajar, tetapi aktivitas peserta didik juga terlihat dalam proses belajar mengajar, berdiskusi, tanya jawab dan keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar (dapat dilihat pada tabel 2 dan 3). Sekalipun ada peningkatan pada siklus I dengan 4 x 35 jam pelajaran, namun masih ada timbul permasalahan setelah direfleksi. Sasaran utama pada siklus II dan III adalah memperbaiki hal-hal yang belum dicapai pada siklus I. Materi pembelajaran antara siklus I siklus II dan Siklus III memiliki sedikit perbedaan. Siklus II dan III lebih menekankan pada penguasaan cara penghitungan jumlah zakat yang harus dikeluarkan.

Pada Siklus I, yakni sebelum PBM dengan menggunakan model Market Place Aktiviti (MPA) dilakukan terdapat 10 orang peserta didik yang telah mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 10 orang peserta didik masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan rata-rata hasil belajar adalah 50,0 % dan ketuntasan klasikal 50,0 %.

Pada siklus II, yakni setelah PBM dengan menggunakan model Market Place Aktiviti (MPA) dilakukan, terjadi peningkatan nilai hasil belajar peserta didik, yakni terdapat 13 orang yang telah tuntas mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 7 orang peserta didik peserta didik masih belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata

hasil belajar adalah 65,0 % dan ketuntasan klasikal 65,0 %.

Hasil belajar pada siklus III menunjukkan peningkatan dari pada siklus I, yaitu 17 orang peserta didik sudah tuntas sesuai standar kriteria minimal (KKM), hanya 3 orang peserta didik yang belum mencapai standar KKM. Rata-rata hasil belajar 85,5 dan ketuntasan klasikal 85,5 %. Di samping peningkatan itu, peningkatan terhadap aktivitas peserta didik pun meningkat yaitu 17 orang peserta didik sudah aktif dalam proses belajar mengajar dengan skor rata-rata 90,9 % dengan klasikal baik sekali dengan rata-rata skor 81,8 % dan 90,9 % dari 20 orang peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan berada pada klasikal baik dengan rata-rata skor 77,2 % atau 15 orang peserta didik.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tentang zakat dan ketentuannya dengan menggunakan model Market Place Activity (MPA) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi tentang zakat dan ketentuannya. Di samping itu juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) pada materi zakat di kelas VI UPT SDN 12 Tiumang, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada kondisi awal, dari 20 siswa hanya 5 orang (25%) yang tuntas dengan rata-rata klasikal 40%. Pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 50% dengan 10 siswa tuntas. Pada siklus II, jumlah siswa tuntas bertambah menjadi 13 orang (65%) dengan rata-rata 65%. Selanjutnya pada siklus III hasil belajar meningkat signifikan, yaitu 17 siswa (85,5%) mencapai KKM dengan rata-rata 85,5%. Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, dimana 17 siswa (90,9%) aktif dalam pembelajaran dengan klasikal “baik sekali”. Keaktifan dalam menjawab pertanyaan pun tergolong baik dengan rata-rata skor 77,2% atau 15 siswa. Dengan demikian, penerapan model MPA terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Asmani. (2014). *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*. Diva Press.
- Bashori. (2017a). Penerapan Strategi Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii C Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Mts Thamrin Yahya Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, Riau. *Penelitian Lppm Ikip Pgri Madiun*, 5(Januari), 67–75.
- Bashori, B. (2017b). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.21043/June.V11i1.2031>
- Dalil, R. (2021). *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penggunaan Game Pikat Pada Materi Zakat Rizal*. 1, 114–123.
- Sikdiknas, U. R. (2003). *Uu Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1*.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia.